

Original Artikel *)

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pemenuhan Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea*(The Relationship of Knowledge and Attitude about Nutrition Fulfillment with Post Sectio Caesarea Mothers' Wound Healing Process at Leuwiliang Hospital In 2021)***Yudi Yanto Saputra¹**¹Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor
Email correpondent: yudi.royhan@gmail.com**Abstract**

Introduction: Sectio Caesarea delivery has a five times greater risk of complications than normal childbirth, one of the complications that is one of the causes of maternal death in Indonesia is caused by Post Sectio Caesarea wounds and several factors that affect the healing of Post Sectio Caesarea wounds in mothers' include: the environment, tradition, socioeconomic, maternal condition, nutrition, handling of personnel and quality of wound care. This study aims to determine the relationship of knowledge and attitudes about nutritional fulfillment to the wound healing process in Leuwiliang Hospital.

Methods: The research design used was descriptive analytic with cross sectional method on the population of all mothers post caesarean section, totaling 72 samples taken by simple random sampling technique.

Results: Based on the results of statistical tests using the chi square test, the p-value (0.00) is below the value of (0.05), which means that there is a significant relationship between knowledge and attitude towards nutrition fulfillment and the wound healing process of post SC mothers at Leuwiliang Hospital.

Discussion: The general conclusion is that the behavior of fulfilling good nutritional intake will be created if the mother has good knowledge, attitude, and motivation where this will affect the healing process of the surgical wound on the mother after the caesarean section.

Keywords: postoperative wound, knowledge, attitude, nutritional fulfillment.

Artikel

Disubmit (Received) : 17 March 2022

Diterima (Accepted) : 31 March 2022

Diterbitkan (Published) : 01 April 2022

Copyright: © 2022 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Operasi *Sectio Caesarea* adalah suatu prosedur operasi untuk mengeluarkan janin lewat *incisi* pada abdomen dan uterus, operasi ini dilakukan bila terjadi kondisi yang membuat kelahiran lewat jalan lahir tidak dapat dilakukan, seperti ukuran panggul yang sempit atau kecil atau ada hambatan yang menutupi jalan lahir karena sebab tersebut maka persalinan dengan operasi *Sectio Caesarea* menjadi pilihan yang lebih safety bagi ibu bayi, dan atau keduanya.² meningkatkan resiko kematian juga kesakitan pada ibu, bayi atau keduanya.³ Berdasarkan data hasil Riskesdas tahun 2018 terdapat 15,3% persalinan dengan cara operasi dari total persalinan, dimana kasus tertingginya adalah Jakarta 27,2% diikuti oleh Kep. Riau 24,7% dan Sumbar 23,1%.⁴

Persalinan dengan *Sectio Caesarea* beresiko lima kali lebih tinggi terjadi komplikasi dibandingkan dengan persalinan normal komplikasi ini diakibatkan perdarahan dan infeksi lain yang dialami oleh ibu. Perdarahan ini terjadi karena pembedahan yang dilakukan, apabila pada proses pembedahan tersebut cabang arteri uterin ikut terbuka pada kondisi tidak adanya kontraksi uterus maka perdarahan tidak dapat terjadi. Infeksi yang terjadi pada ibu post-partum dengan *Sectio Caesarea* dapat diketahui dari lochea yang keluar apakah jumlahnya banyak, konsistensi seperti nanah dan berbau, ukuran rahim tampak lebih besar dan lebih lunak dari seharusnya dan fundus uteri yang masih belum normal.

Perawatan Post *Sectio Caesarea* pada pasien adalah dengan mempertahankan keseimbangan cairan dan pemenuhan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan pasien. Keseimbangan cairan harus terus diobservasi karena pasien *Post op Sectio Caesarea* kehilangan darah karena operasi sehingga asupan dan pengeluaran cairannya harus dalam kondisi seimbang untuk menghindari terjadinya dehidrasi dan mengurangi kejadian infeksi. Dimana infeksi setelah melahirkan adalah penyebab kematian ibu di Indonesia. Kejadian infeksi ini diakibatkan oleh luka operasinya serta beberapa faktor lain yang mempengaruhi penyembuhan luka operasi diantaranya: lingkungan, tradisi atau kebiasaan di masyarakat dan keluarga, kebudayaan, finansial, kondisi fisik ibu, status gizi, perawatan yang dilakukan oleh petugas dan teknik perawatan luka. Dimana perawatan yang dilakukan setelah operasi memiliki tujuan membantu proses penyembuhan jaringan luka serta menurunkan resiko terjadinya infeksi luka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan data jumlah operasi *Sectio Caesarea* yang cukup tinggi yaitu 1075 kasus di tahun 2020 dengan angka kejadian IDO di tahun 2020 adalah 2% atau 21 kejadian dari 1075 operasi *Sectio Caesarea*. Hal ini menjadi perhatian karena angka ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan standar mutu rumah sakit yang menetapkan angka kejadian IDO di bawah 2%. Kesimpulan hasil survey awal yang dilakukan pada ibu post operasi *Sectio Caesarea* yang kontrol ke poliklinik menunjukkan adanya ibu yang mengalami penyembuhan luka yang lama karena kurangnya pengetahuan tentang pemenuhan asupan untuk merangsang penyembuhan luka secara optimal, sikap yang kurang mendukung terhadap perilaku pemenuhan asupan nutrisi dari keluarga pantangan makanan tertentu seperti makanan yang amis-amis misalnya ikan air tawar dan laut, telur, daging, sapi, daging ayam, serta buah-buahan mereka menganggap dapat memperlama penyembuhan luka ibu setelah operasi padahal mengkonsumsi makanan tersebut sangat baik untuk membantu proses penyembuhan luka.

Selain studi laporan peneliti juga melakukan survey pendahuluan dengan mewawancarai 15 orang ibu *Post Sectio Caesarea* di poliklinik didapatkan hasil wawancara sebagai berikut: 13 dari 15 orang ibu menyatakan luka operasinya masih basah dan nyeri hingga 1 minggu setelah operasi. Dari 13 orang ibu tersebut 12 diantaranya menyatakan mereka tidak memakan ikan, ayam, daging dan telur karena orang tua atau keluarga melarang makan makanan tersebut karena dianggap makanan tersebut membuat luka basah dan lama kering. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai hubungan pengetahuan dan sikap tentang pemenuhan nutrisi dengan proses penyembuhan luka ibu post *Sectio Caesarea*.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif analitik yaitu data yang dikumpulkan dideskriptifkan secara sistematis dianalisis dan dicari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Dengan menggunakan metode penelitian cross-sectional dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti dan diukur dalam waktu yang bersamaan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah ibu *post Sectio Caesarea* dengan jumlah sampel yang berjumlah 72 responden yang diambil dengan menggunakan cara acak sederhana (*simple random sampling*) sehingga setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diseleksi menjadi sampel. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner dan lembar observasi dimana lembar observasi digunakan mengamati proses penyembuhan luka operasi.

Hasil

Data hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis univariat untuk mengetahui hasil distribusi frekuensi setiap variabel secara mandiri dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dari setiap variabel tersebut dengan hasil analisisnya sebagai berikut:

Analisis Univariat

Digunakan untuk memberi gambaran distribusi frekuensi dan proporsi dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu Pengetahuan, Sikap, Proses Penyembuhan Luka, analisis univariat di persentasikan dengan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Pada Ibu Post Sectio Caesarea

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	43	59,7
2	Baik	29	40,3
	Total	72	100,0

Tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post Sectio Caesarea memiliki pengetahuan yang kurang akan pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka yaitu berjumlah 43 (59,7%).

Tabel 2. Gambaran Sikap Pada Ibu Post Sectio Caesarea

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	55	76,4
2	Baik	17	23,6
	Total	72	100,0

Tabel 2. Menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post Sectio Caesarea memiliki sikap yang kurang dalam memahami konsep pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka yaitu berjumlah 55 (76,4%).

Tabel 3. Gambaran Hasil Observasi Luka Pada Ibu Post Sectio Caesarea

No	Observasi Luka	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	45	62,5
2	Baik	27	37,5
	Total	72	100,0

Tabel 3. Menunjukkan bahwa sesuai dengan hasil observasi luka didapatkan sebagian besar ibu post Sectio Caesarea mengalami penyembuhan luka dalam kategori kurang yaitu berjumlah 45 (62,5%).

Analisis Bivariat

Analisis bivariat memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan dan sikap pemenuhan nutrisi dengan penyembuhan luka sehingga dapat diketahui maknanya secara statistik. Analisis bivariat dipersentasikan dengan tabel-tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Tentang Pemenuhan Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea

Pengetahuan	Observasi Luka						P Value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	37	51,4	6	8,3	43	59,7	0,000	16,188
Baik	8	11,1	21	29,2	29	40,3		
Jumlah	45	62,5	27	37,5	72	100,0		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 72 ibu, 43 (59,7%) ibu merasa cukup pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi, dimana sebagian besar ibu post Sectio Caesarea 37 (51,4%) mengalami penyembuhan luka yang kurang, dan sebagian lainnya yaitu 6 (8,3%) ibu post Sectio Caesarea baik dalam penyembuhan luka. Kemudian dari 29 (40,3%) ibu post Sectio Caesarea yang memiliki pengetahuan baik tentang pemenuhan nutrisi, terdapat 8 (11,1%) yang kurang akan penyembuhan luka dan sisanya sejumlah 21 (29,2) ibu post Sectio Caesarea mendapatkan penyembuhan luka yang baik. Melalui hasil analisis diperoleh p-value (0.00) dan juga diperoleh nilai OR sebesar 16,188. Ini menunjukkan bahwa ibu post Sectio Caesarea akan lebih beresiko 16 kali lebih lambat penyembuhan lukanya karena pengetahuan yang terbatas tentang pemenuhan nutrisi untuk proses kesembuhan lukanya.

Tabel 5. Hubungan Sikap Tentang Pemenuhan Nutrisi Dengan Proses Penyembuhan Luka Ibu Post Sectio Caesarea

Sikap	Observasi Luka						P Value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	F	%	F	%	F	%		
Kurang	41	56,9	14	19,4	55	76,4	0,000	15,000
Baik	4	5,6	13	18,1	23,6	92,3		
Jumlah	45	62,5	27	37,5	72	100,0		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 72 ibu, 55 (76,4%) ibu merasa memiliki sikap yang cukup terhadap pemenuhan nutrisi, dimana sebagian besar ibu post Sectio Caesarea 41 (56,9%) mengalami penyembuhan luka yang kurang, dan sebagian lainnya yaitu 14 (19,4) ibu post Sectio Caesarea baik dalam penyembuhan luka. Kemudian dari 23 (40,3%) ibu post Sectio Caesarea yang memiliki sikap yang baik terhadap pemenuhan nutrisi, terdapat 4 (5,6%) yang kurang akan penyembuhan luka dan sisanya sejumlah 27 (37,5%) ibu post Sectio Caesarea mendapatkan penyembuhan luka yang baik. Dari hasil analisis didapatkan nilai p-value (0,00) dengan nilai OR sebesar 15,000. Yang artinya ibu post Sectio Caesarea memiliki resiko 15 kali lebih lambat

penyembuhan lukanya karena sikap yang kurang baik tentang pemenuhan nutrisi untuk proses kesembuhan lukanya.

Pembahasan

Analisa Univariat

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post Sectio Caesarea memiliki pengetahuan yang kurang akan pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka yaitu berjumlah 43 (59,7%). Hal ini menunjukkan presentasi ibu yang memiliki pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi dalam kategori kurang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang pengetahuannya dalam kategori baik.

Pengetahuan ibu yang terkait dengan pemenuhan nutrisi diantaranya adalah pengetahuan tentang pemilihan jenis makanan dan zat gizi yang diperlukan untuk proses penyembuhan luka sedangkan memahami adalah potensi untuk menjelaskan dengan benar tentang obyek yang telah diketahui sebelumnya, dan dapat menjelaskan kembali materi yang telah diberikan dengan benar. Orang yang telah memahami obyek atau materi dapat menjelaskan kembali, menyebutkan contoh yang lain, membuat kesimpulan, membuat prediksi, dan sebagainya dari obyek yang dipelajari. Pengetahuan ibu yang terkait dengan pemenuhan nutrisi diantaranya adalah pengetahuan tentang pemilihan jenis makanan dan zat gizi yang diperlukan untuk proses penyembuhan luka.

Peneliti berpendapat dengan kurangnya pengetahuan dan pemahaman mengenai pemenuhan nutrisi pada ibu dapat mempengaruhi penyembuhan luka karena kurangnya kemampuan ibu menentukan jenis makanan yang dibutuhkan dalam proses penyembuhan luka.

Sikap

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu post Sectio Caesarea memiliki sikap yang kurang dalam memahami konsep pemenuhan nutrisi untuk penyembuhan luka yaitu berjumlah 55 (76,4%). Hal ini menunjukkan presentasi ibu yang memiliki sikap pemenuhan nutrisi dalam kategori kurang lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang sikapnya dalam pemenuhan nutrisi dalam kategori baik.

Dimana sikap yang diambil oleh ibu terkait dengan pemenuhan nutrisi didasari pada pengetahuan dan proses kognitif sebagai dasar pengambilan keputusan ibu apakah tetap mengikuti kebiasaan yang ada dengan melakukan pantang makanan atau tidak. Sehingga menurut peneliti sikap ibu terkait pemenuhan nutrisi yang kurang baik ditunjukkan dari keputusan yang diambil ibu dalam memilih dan mengkonsumsi jenis makanan yang akan maka akan mempengaruhi penyembuhan lukanya.

Hasil observasi Luka

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari hasil observasi penyembuhan luka didapatkan sebagian besar ibu post Sectio Caesarea mengalami penyembuhan luka yang kurang yaitu berjumlah 45 (62,5%) Hal ini menunjukkan presentasi ibu yang penyembuhan lukanya dalam kategori kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu proses penyembuhan lukanya dalam kategori baik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor lokal yang terdiri dari Teknik perawatan luka, balance cairan, kemungkinan infeksi dan adanya benda asing, untuk faktor umumnya seperti usia, pemenuhan nutrisi, penggunaan steroid, kondisi sepsis, adanya penyakit pada ibu seperti anemia, diabetes dan pemakaian obat-obatan.¹⁴ Faktor nutrisi menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka dimana faktor nutrisi yang di konsumsi oleh ibu post operasi ditentukan oleh jenis makanan yang dimakan oleh ibu apakah membantu penyembuhan luka atau tidak. Oleh karena itu peneliti berpendapat penyembuhan luka yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang diambil oleh ibu dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi

Analisa Bivariat**Hubungan Pengetahuan Pemenuhan Nutrisi dengan Observasi Luka**

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa dari hasil observasi penyembuhan luka didapatkan sebagian besar ibu post Sectio Caesarea mengalami penyembuhan luka yang kurang yaitu berjumlah 45 (62,5%) Hal ini menunjukkan presentasi ibu yang penyembuhan lukanya dalam kategori kurang baik lebih banyak dibandingkan dengan ibu proses penyembuhan lukanya dalam kategori baik berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Penyembuhan luka dipengaruhi oleh faktor lokal seperti praktek penatalaksanaan luka, keseimbangan cairan, resiko infeksi dan adanya benda asing, untuk faktor umumnya seperti umur, pemenuhan nutrisi, penggunaan kortikosteroid, kondisi sepsis, adanya penyakit pada ibu seperti anemia atau diabetes dan pemakaian obat-obatan.¹⁴ Faktor nutrisi menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka dimana faktor nutrisi yang di konsumsi oleh ibu post operasi ditentukan oleh jenis makanan yang dimakan oleh ibu apakah membantu penyembuhan luka atau tidak. Oleh karena itu peneliti berpendapat penyembuhan luka yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap yang diambil oleh ibu dalam menentukan jenis makanan yang dikonsumsi.

Hubungan Sikap Pemenuhan Nutrisi dengan Observasi Luka

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui bahwa dari 72 ibu, 55 (76,4%) ibu merasa memiliki sikap yang cukup terhadap pemenuhan nutrisi, dimana sebagian besar ibu post Sectio Caesarea 41 (56,9%) mengalami penyembuhan luka yang kurang, dan sebagian lainnya yaitu 14 (19,4) ibu post Sectio Caesarea baik dalam penyembuhan. Kemudian dari 23 (40,3%) ibu post Sectio Caesarea yang memiliki sikap yang baik terhadap pemenuhan nutrisi, terdapat 4 (5,6%) yang kurang akan penyembuhan luka dan sisanya sejumlah 27 (37,5%) ibu post Sectio Caesarea mendapatkan penyembuhan luka yang baik. Melalui hasil analisis diperoleh juga nilai OR sebesar 15,000 dan nilai p-value (0.00).

Dari hasil analisis diperoleh nilai OR sebesar 15,000 artinya ibu post Sectio Caesarea akan lebih beresiko 15 kali lebih lambat penyembuhan observasi lukanya karena sikap yang kurang baik tentang pemenuhan nutrisi untuk proses kesembuhan lukanya. Pada uji statistik yang dilakukan nilai p-value (0.00) dibawah nilai α (0.05), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap pemenuhan nutrisi dengan proses penyembuhan luka ibu post Sectio Caesarea di RSUD Leuwiliang.

Hasil ini seperti penelitian lain yang dilakukan oleh Meri Frida Simanjuntak⁷ dimana hasil penelitian ini mendapatkan nilai nilai p-value sikap adalah 0.000 yang dapat diartikan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemenuhan asupan nutrisi dengan dengan ini dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemenuhan asupan nutrisi dimana perilaku pemenuhan asupan nutrisi yang baik akan tercipta apabila ibu memiliki pengetahuan, sikap, dan motivasi yang baik.

Dapat disimpulkan sikap yang diambil oleh ibu terkait nutrisi atau jenis makan yang dikonsumsi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses penyembuhan luka menjadi baik atau kurang baik.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah melalui proses uji etik pada Komisi Etik Riset dan Publikasi Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju dan dinyatakan lulus uji etik dengan surat keputusan nomor 1748/Sket/Ka-Dept/RE/STIKIM/VIII/2021.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa penelitian ini adalah penelitian independent dan tidak berkaitan dengan kepentingan individu ataupun organisasi.

Pendanaan

Pendanaan pada penelitian ini bersumber dari dana pribadi peneliti.

Kontribusi

Penelitian ini dilakukan oleh Yudi Yanto Saputra sebagai author.

Ucapan Terimakasih

Pada kesempatan ini peneliti menyatakan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikan nya penelitian ini dengan baik dan sesuai harapan.

References

1. Campbell. et all. Indonesian Woman of Childbearing Age are at Greater Risk of Clinical Vitamin A Deficiency in Families that Spend More on Rice and Less On Fruits/Vegetables and Animal-Based Foods. 2009 May 29;1.
2. Damayanti I.P. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyembuhan Luka Post Sectio caesarea Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013. 2013;
3. Hartiningtyaswati S. Hubungan perilaku pantang makanan dengan lama penyembuhan luka pada ibu nifas di kecamatan srengat kabupaten blitar. 2011;
4. Hasil Utama Riskesdas. hasil-utama-riskesdas-2018-kementerian-kesehatan-badan-penelitian-dan-pengembangan-kesehatan . Kementerian Kesehatan 2018. 2021.
5. Hastuti. Infeksi Nifas. [Http://Wwwmidwifehomes-Mine.Co.Id/2012/06](http://Wwwmidwifehomes-Mine.Co.Id/2012/06). 2021.
6. Hastuti F. Gambaran Pelaksanaan Perawatan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (Sc) Dan Kejadian Infeksi Di Ruang Mawar I Rsud Dr. Moewardi Surakarta. 2010;
7. Heryani. . Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. 2016;
8. Hidayat AAA. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. 1st ed. Vol. 1. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
9. Hidayati SN, Widyastuti YP, Rejeki3 S. Hubungan pola makan dengan penyembuhan luka post op sectio caesarea di rsud dr. soewondo kendal. MUSWIL IPEMI Jateng. 2016;
10. Jitowiyono S. Asuhan Keperawatan Post Operasi. 1st ed. Vol. 1. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
11. Mitayani. Analisa Indikasi Dilakukan Persalinan Sectio Caesarea di RSUPX Dr.Soeradji B Tirtonegoro Klaten [Internet]. 2013 [cited 2021 Feb 5]. Available from: http://eprints.ums.ac.id/25659/Naskah_publicasi.pdf
12. Muhammad I. Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Penelitian Ilmiah. 1st ed. Vol. 1. Bandung: Citapustaka Media Perintis; 2016.
13. Mukarromah F. Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang diet tinggi kalori tinggi protein pada ibu post partum sectio caesarea di RSU Aisyah Ponegoro. 2014;
14. Naesee N. Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio caesarea Di Rsud Dr. Moewardi. 2015;
15. Netty I. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Seksio Sesarea Di Ruang Rawat Gabung Kebidanan Rsud H Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2012. 2013;

*) Original Artikel

--- ISJNMS ---